

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan atau laba sebanyak-banyaknya. Perusahaan yang didirikan tentu memiliki manfaat bagi masyarakat dan negara. Selain untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa masyarakat serta menyejahterakan para pelaku bisnis yang terlibat di dalamnya, perusahaan memiliki peran penting bagi negara yaitu membantu meningkatkan perekonomian negara. Negara dengan perekonomian belum stabil yang umumnya terjadi pada negara berkembang masih rentan terjadinya krisis ekonomi. Contohnya seperti peristiwa krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 sangat mengguncang perekonomian Indonesia. Banyak perusahaan yang gulung tikar sebagai akibat dari peristiwa tersebut. Tindakan perusahaan untuk mencegah dampak dari kejadian seperti itu adalah perusahaan harus terus berkembang dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensinya dan melangsungkan usahanya untuk jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus terus berusaha memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang optimal dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik, semakin baik pula dampaknya bagi perusahaan. Saat banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan, maka kelangsungan usaha perusahaan semakin terjamin karena dapat meningkatkan modal perusahaan.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan mempertimbangkan keputusan struktur modal. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa yang ditetapkan perusahaan (Mardiyanto, 2009). Struktur modal penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk membiayai belanja perusahaan untuk segala keperluan aktivitas operasional maupun kegiatan investasinya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal, salah satunya adalah diversifikasi usaha. Perusahaan yang besar cenderung melakukan diversifikasi usaha lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang besar dengan diversifikasi usaha yang lebih luas akan berdampak pada besarnya utang. Kochhar dan Hitt (1998) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki rasio utang yang lebih tinggi untuk mengurangi risiko. Strategi diversifikasi usaha merupakan salah satu strategi perusahaan dengan membuka beberapa unit bisnis atau anak perusahaan baru baik yang terkait dengan bisnis saat ini maupun yang tidak terkait dengan bisnis yang dijalankan saat ini (Satoto, 2009). Diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk, wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, maupun dengan melakukan merger dan akuisisi (Chriselly dan Mulyani, 2016). Pendanaan yang besar dibutuhkan untuk menerapkan strategi diversifikasi. Perusahaan harus bisa menemukan sumber pendanaan yang sesuai untuk menjalankannya.

Perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi usaha memiliki tujuan yaitu memonopoli pasar sehingga dapat meminimalisasi risiko perusahaan yang dapat terjadi. Haberberg dan Rieple (2001) mengemukakan bahwa perusahaan melakukan strategi diversifikasi usaha karena bertujuan untuk pertumbuhan dan nilai tambah, meratakan risiko, mencegah monopoli pesaing, mencapai sinergi, mengendalikan pemasok dan distributor, serta pemenuhan ambisi dari personel manajer. Perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha memiliki alasan tersendiri mengapa diversifikasi usaha dilakukan, misalnya karena pertumbuhan perusahaan yang tidak berjalan atau melambat sehingga perusahaan menggandeng perusahaan lain yang sedang berkembang dengan baik untuk memperbaiki pertumbuhan dan perekonomian perusahaan. Contohnya perusahaan Aqua yang diakuisisi oleh perusahaan Danone pada tahun 1998, perusahaan Aqua mengalami perlambatan pertumbuhan karena banyaknya pesaing baru yang muncul sehingga perusahaan Aqua diakuisisi oleh perusahaan Danone (Dinda, 2019). Alasan lainnya adalah perusahaan memproduksi produk baru atau mengembangkan bisnis lain yang dapat mendukung produk saat ini sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan

saat ini, contohnya perusahaan Kompas yang awalnya memproduksi majalah kemudian mengembangkan bisnisnya dengan memproduksi koran (Juskal, 2014). Keuntungan lain yang bisa didapatkan adalah ketika perusahaan mengalami penurunan atau kerugian pada satu segmen, perusahaan masih memiliki segmen lain yang bisa diandalkan dan digunakan untuk menutup kerugian yang terjadi.

Perusahaan melaporkan laporan keuangan setiap akhir periode sebagai pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Besarnya laba seringkali menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja perusahaan. Peranan laba yang besar dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2008). Umumnya, manajemen laba terjadi karena adanya konflik keagenan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan hubungan pemegang saham atau pemilik sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Pada teori keagenan, sering terjadi konflik keagenan karena antara pemilik dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda untuk menguntungkan masing-masing pihak. Hal ini yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga manajemen mendapat kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Manajemen akan berusaha menutupi dan memanipulasi kondisi keuangan yang kurang baik tersebut agar terlihat baik dengan tidak meninggalkan peraturan dan standar akuntansi yang sudah ada. Menurut Sulistyanto (2008), terdapat beberapa cara melakukan manajemen laba yaitu antara lain mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih, mengakui pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih, mencatat pendapatan palsu, mengakui dan mencatat biaya lebih lambat, dan tidak mengungkapkan semua kewajiban. Cara-cara ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempengaruhi besar atau kecilnya laba pada perusahaan. Peran manajemen laba dalam pelaporan laporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat utang perusahaan sehingga dapat mempengaruhi struktur modal, karena dengan memanipulasi laba dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi juga tingkat

utang perusahaan. Peranan laba sangat penting bagi perusahaan, oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan berusaha ikut ambil bagian dalam manajemen laba. Tujuan manajemen melakukan hal ini adalah agar para investor dapat tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaannya karena penyajian laporan keuangannya yang terlihat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrah, Muid, dan Prabowo (2017) menunjukkan bahwa diversifikasi perusahaan dan praktik manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada diversifikasi perusahaan multinasional atau diversifikasi perusahaan domestik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Minabari, Saerang, dan Maramis (2018) menunjukkan strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Rahayu dan Rohman (2014) menunjukkan bahwa strategi diversifikasi usaha berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan, penelitian oleh Wiryani dan Mertha (2016) mengungkapkan strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Beberapa ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan strategi diversifikasi usaha dan manajemen laba sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi usaha dan manajemen laba terhadap struktur modal. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor yang berskala besar dibandingkan sektor lain sehingga dapat lebih mewakili sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta alasan lainnya adalah perusahaan manufaktur sebagian besar melakukan strategi diversifikasi usaha yaitu dengan memiliki segmen usaha lebih dari satu, contohnya perusahaan Indofood yang memiliki banyak segmen usaha yang memproduksi berbagai macam produk makanan dan minuman seperti mie instan, makanan ringan, susu, dan penyedap makanan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, perumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah strategi diversifikasi usaha dan manajemen laba berpengaruh terhadap struktur modal?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi usaha dan manajemen laba terhadap struktur modal.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. Manfaat Akademis:

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan topik serupa dan sebagai referensi untuk mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian atau skripsi mengenai pengaruh strategi diversifikasi usaha dan manajemen laba terhadap struktur modal.

2. Manfaat Praktis:

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru terutama mengenai pengaruh strategi diversifikasi usaha dan manajemen laba terhadap struktur modal, serta sebagai bahan evaluasi untuk penerapan strategi diversifikasi usaha pada perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana terdapat lima bab, antara lain:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ketiga terdiri dari desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab kelima terdiri dari simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.